

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan metode untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1999, hlm. 151). Ada beberapa metode yang sering digunakan. Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan jenis dan kebutuhan dari penelitiannya. Menggunakan metode penelitian yang tepat akan memperlancar proses pemecahan masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti perlu dipecahkan dengan metode penelitian secara sistematis, logis, dan terarah.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2005, hlm. 24). Dengan metode ini, penulis akan menjabarkan situasi sebenarnya tentang bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* secara ilmiah.

Adapun langkah kerja dalam penelitian deskriptif secara umum menurut Sutedi (2009, hlm. 58) yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah;
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya;
- c. Menganalisa data;
- d. Menyimpulkan; dan
- e. Membuat laporan.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei, dimana peneliti akan mengambil sampel dari suatu populasi yaitu mahasiswa JPBJ FPBS UPI tingkat III.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Dalam penelitian ini, populasinya yaitu Mahasiswa tingkat III JPBJ UPI tahun 2013/2014.

Setelah melakukan observasi dengan cara menyebar angket pada mahasiswa tingkat III JPBJ UPI, maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat III JPBJ UPI kelas A, kelas B, dan kelas C mendekati homogen. Oleh karena itu, teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *random*. Menurut Sutedi, teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak (2009, hlm. 180). Jumlah mahasiswa tingkat III sebanyak 100 orang, dengan rincian:

Kelas A	: 35 orang
Kelas B	: 34 orang
<u>Kelas C</u>	<u>: 31 orang</u>
Jumlah	: 100 orang

Karena jumlah populasi relatif banyak, maka peneliti menentukan ukuran sampel minimal dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Jumlah sampel

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d = Presisi yang digunakan

Dengan rumus tersebut, maka didapat sampel minimal sebanyak:

$$n = \frac{100}{100(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Sementara itu, untuk menentukan jumlah sampel dari setiap kelasnya, peneliti menggunakan rumus ukuran proporsional (*proportional to size*) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel tiap stratum

N_i = Ukuran populasi tiap stratum

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh ukuran proporsional sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ukuran Proporsional Sampel

Kelas	Jumlah Sampel
Kelas A	18 orang
Kelas B	17 orang
Kelas C	15 orang
Jumlah	50 orang

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, maka penulis menjelaskan beberapa definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Pada penelitian ini, analisis merupakan kajian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti.
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), yang dimaksud dengan pemahaman yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam penelitian ini, pemahaman yaitu kemampuan kognitif seseorang dalam memahami pengetahuan / materi.
3. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* adalah kajian yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* yang digunakan untuk memberitahukan sebuah informasi yang didengar dari orang lain kepada orang lain.
4. *Jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya (Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 174).
5. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *~souda* adalah verba bantu yang digunakan untuk mengungkapkan informasi yang telah didengar dari orang lain ataupun dibaca dari buku dan surat kabar kepada orang lain. *~souda* dapat diartikan “katanya” atau “saya dengar ...”.
6. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *~rashii* adalah verba bantu yang digunakan untuk menyatakan suatu informasi yang didengar atau diperoleh

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi ~souda dan ~rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari orang lain kepada orang lain, namun informasi tersebut belum tentu benar adanya.

7. *Denbun* adalah jenis *jodoushi* yang dipakai pada waktu menyampaikan atau memberitahukan lagi berita atau kabar yang didengar dari orang lain kepada orang lain (Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 174).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1999, hlm. 151). Sedangkan menurut Sutedi, instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (2009, hlm. 155). Dalam penelitian ini, data akan diolah dengan ilmu statistik karena data yang diperoleh dari sample adalah berupa angka. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes, dan angket.

1. Tes

Menurut Arikunto (1999, hlm. 139) yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes terdiri dari dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menggunakan dan membedakan verba bantu *~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*. Oleh karena itu, tes objektif yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa soal pilihan ganda, mencocokkan gambar dengan kalimat atau percakapan yang tepat, dan bentuk soal “benar” atau “salah”. Sementara tes subjektif digunakan untuk mengukur pemahaman serta kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*. Tes subjektif ini berupa lima soal esai dimana mahasiswa harus

menerjemahkan kalimat kedalam bahasa Jepang dengan menggunakan *jodoushi ~souda* atau *~rashii* dengan tepat.

Sebelum membuat soal tes, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal tes. Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Tes

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1. Pemahaman penggunaan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> dalam segi tata bahasa.	- Memilih jawaban yang tepat mengenai penggunaan <i>jodoushi ~souda</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> .	Bagian I No. 1, 2, 5, 9, 17, dan 18	6 soal
2. Pemahaman penggunaan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sesuai dengan konteks kalimat.	- Membedakan kalimat yang benar dan yang salah tentang <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> dengan tepat.	Bagian III No. 1-10	10 soal
3. Pemahaman perbedaan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sesuai dengan konteks kalimat.	- Membedakan penggunaan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> dengan memilih/ mencocokkan jawaban yang tepat.	Bagian I No. 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, dan 20 Bagian II No. 1-5	19 soal
4. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk kalimat.	- Menerjemahkan kalimat kedalam bahasa Jepang dengan menggunakan <i>jodoushi ~souda</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> .	Bagian IV No. 3 dan 4	2 soal
	- Menerjemahkan	Bagian IV	3 soal

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi ~souda dan ~rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kalimat kedalam bahasa Jepang dengan menggunakan <i>jodoushi ~rashii</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> .	No. 1, 2, dan 5	
Jumlah			40 soal

Dari kisi-kisi soal tersebut, peneliti mencari dan menginventarisir kalimat mengenai *jodoushi ~souda* dan *~rashii* dari beberapa sumber untuk dijadikan soal tes berupa *sakurei*. Selain itu, peneliti juga mencoba membuat contoh kalimat *jitsurei* mengenai *jodoushi ~souda* dan *~rashii* dengan berlandaskan teori yang ada. Sebelum menguji cobakan tes tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, dan lain sebagainya sebagai berikut ini:

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dari instrumen tes yang telah peneliti buat, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Ruseffendi, 1994, hlm.149)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N : banyak testi
- X : nilai ulangan harian siswa perorangan
- $\sum X$: jumlah nilai-nilai x
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai-nilai x
- Y : nilai perorangan dari instrumentes yang dikembangkan
- $\sum Y$: jumlah nilai-nilai y
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai-nilai y
- XY : perkalian nilai-nilai X dan Y perorangan

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣXY : jumlah perkalian nilai X dan Y

Setelah menguji validitas instrumen, peneliti kemudian melakukan interpretasi nilai r_{xy} menurut Guilford, J.P. (dalam Suherman, 1990, hlm.147) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Keterangan
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Valid

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, maka diperoleh hasil perhitungan validitas tiap butir soal berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Soal Bagian	No. Soal	Koefisien Validitas	Interpretasi
	1	0,49	Sedang
	2	0,72	Tinggi
	3	0,74	Tinggi
	4	0,80	Tinggi

I	5	0,74	Tinggi	
	6	0,71	Tinggi	
	7	0,55	Sedang	
	8	0,68	Sedang	
	9	0,71	Tinggi	
	10	0,80	Tinggi	
	11	0,49	Sedang	
	12	0,74	Tinggi	
	13	0,74	Tinggi	
	14	0,64	Sedang	
	15	0,55	Sedang	
	16	0,64	Sedang	
	17	0,63	Sedang	
	18	0,61	Sedang	
	19	0,54	Sedang	
	20	0,58	Sedang	
	II	1	0,68	Sedang
		2	0,80	Tinggi
		3	0,80	Tinggi
		4	0,54	Sedang
5		0,80	Tinggi	
III	1	0,60	Sedang	
	2	0,66	Sedang	
	3	0,66	Sedang	
	4	0,91	Sangat Tinggi	
	5	0,91	Sangat Tinggi	
	6	0,73	Tinggi	
	7	0,86	Tinggi	

	8	0,40	Sedang
	9	0,86	Tinggi
	10	0,48	Sedang
IV	1	0,93	Sangat Tinggi
	2	0,82	Tinggi
	3	0,95	Sangat Tinggi
	4	0,96	Sangat Tinggi
	5	0,67	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa 19 buah soal memiliki validitas yang sedang, 16 buah soal memiliki validitas yang tinggi, dan 5 buah soal memiliki validitas yang sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas agar instrumen yang digunakan memiliki sifat keajegan, dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Suherman, 1990, hlm. 194)

Keterangan:

n : banyak butir soal

s_i^2 : varians skor butir soal ke-i

s_t^2 : varians skor total

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas digunakan interpretasi yang dibuat oleh J.P. Guilford (dalam Suherman, 1990, hlm. 177) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	sangat tinggi

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, maka diperoleh hasil koefisien reliabilitas seperti berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Reliabilitas Soal

Soal Bagian	Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Interpretasi
I	0,98	Sangat Tinggi
II	0,69	Tinggi
III	0,89	Sangat Tinggi
IV	0,81	Sangat Tinggi

Berdasarkan koefisien reliabilitas yang diperoleh dari tabel di atas, maka diketahui bahwa soal bagian I memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, soal bagian II memiliki reliabilitas yang tinggi, soal bagian III memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, dan soal bagian IV memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Daya Pembeda

Peneliti menghitung daya pembeda instrumen dengan rumus:

$$DP_{uraian} = \frac{\sum \bar{X}_{atas} - \sum \bar{X}_{bawah}}{SMI}$$

$$DP_{PG} = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

SMI : Skor Maksimum Ideal

JB_A : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

JB_B : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A : Banyaknya siswa kelompok atas

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Keterangan
$DP \leq 0$	Sangat jelek
$0 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, maka diperoleh hasil daya pembeda seperti berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Soal Bagian	No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
I	1	0,6	Baik
	2	0,8	Sangat Baik
	3	0,6	Baik
	4	0,6	Baik
	5	0,6	Baik
	6	0,6	Baik
	7	0,6	Baik
	8	0,6	Baik
	9	0,6	Baik

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	10	0,6	Baik
	11	0,6	Baik
	12	0,6	Baik
	13	0,6	Baik
	14	0,6	Baik
	15	0,6	Baik
	16	0,6	Baik
	17	0,6	Baik
	18	0,6	Baik
	19	0,6	Baik
	20	0,6	Baik
II	1	0,8	Sangat Baik
	2	0,6	Baik
	3	0,6	Baik
	4	0,6	Baik
	5	0,6	Baik
III	1	0,6	Baik
	2	0,6	Baik
	3	0,6	Baik
	4	0,8	Sangat Baik
	5	0,8	Sangat Baik
	6	0,6	Baik
	7	0,6	Baik
	8	0,6	Baik
	9	0,6	Baik
	10	0,4	Cukup
	1	0,47	Baik
	2	0,53	Baik

IV	3	0,53	Baik
	4	0,6	Baik
	5	0,47	Baik

Berdasarkan daya pembeda di atas, maka diketahui bahwa empat buah soal memiliki daya pembeda yang sangat baik, 35 soal memiliki daya pembeda yang baik, dan satu buah soal memiliki daya pembeda yang cukup.

d. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari setiap soal yang diuji cobakan, dengan rumus berikut ini:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks Kesukaran

\bar{X} : Rerata

SMI : Skor Maksimal Ideal

Tabel 3.9
Interpretasi Indeks Kesukaran

IndeksKesukaran	Keterangan
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	Soal sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	soal sedang
0,70 < IK < 1,00	soal mudah
IK = 1,00	soal terlalu mudah

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, maka diperoleh hasil indeks kesukaran seperti berikut ini:

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Hasil Analisis Indeks Kesukaran

Soal Bagian	No. Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
I	1	0,5	Sedang
	2	0,6	Sedang
	3	0,5	Sedang
	4	0,7	Sedang
	5	0,5	Sedang
	6	0,5	Sedang
	7	0,5	Sedang
	8	0,3	Sukar
	9	0,5	Sedang
	10	0,7	Sedang
	11	0,5	Sedang
	12	0,5	Sedang
	13	0,5	Sedang
	14	0,5	Sedang
	15	0,5	Sedang
	16	0,5	Sedang
	17	0,7	Sedang
	18	0,3	Sukar
	19	0,3	Sukar
	20	0,5	Sedang
II	1	0,6	Sedang
	2	0,7	Sedang
	3	0,7	Sedang
	4	0,7	Sedang
	5	0,7	Sedang

III	1	0,7	Sedang
	2	0,7	Sedang
	3	0,7	Sedang
	4	0,6	Sedang
	5	0,6	Sedang
	6	0,7	Sedang
	7	0,7	Sedang
	8	0,7	Sedang
	9	0,7	Sedang
	10	0,6	Sedang
IV	1	0,57	Sedang
	2	0,73	Mudah
	3	0,73	Mudah
	4	0,57	Sedang
	5	0,37	Sedang

Berdasarkan indeks kesukaran pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dua buah soal memiliki indeks kesukaran yang mudah, 35 buah soal memiliki indeks kesukaran yang sedang, dan tiga buah soal memiliki indeks kesukaran yang sukar.

2. Angket

Selain tes, peneliti juga menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian) (Sutedi, 2009, hlm. 164). Menurut Faisal dalam Sutedi (2009, hlm. 164) teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Tujuan dari angket ini yaitu untuk menghimpun data yang diperoleh dari mahasiswa agar peneliti dapat mengetahui kesulitan apa saja

Kania Srirahayu, 2014

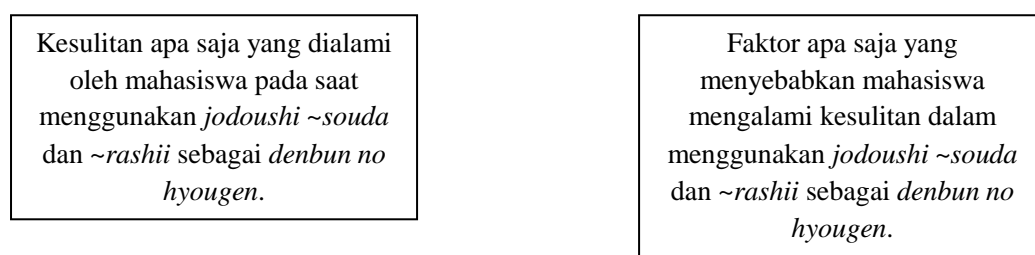
Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dialami oleh mahasiswa tingkat III JPBJ UPI dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*, serta faktor penyebab munculnya kesulitan tersebut. Sebelum membuat angket, peneliti menjabarkan terlebih dahulu apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti agar masalah yang diteliti tampak jelas sehingga proses pembuatan angket lebih terarah dalam peta uraian masalah. Dalam angket ini, peneliti membagi masalah dalam dua kategori, yaitu:

Gambar 3.1

Peta Uraian Masalah



Kania Srirahayu, 2014
*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Kesulitan dalam menentukan perbedaannya.
2. Kesulitan dalam menentukan pembentukannya secara tata bahasa.
3. Kesulitan dalam memahami penggunaannya.
4. Kesulitan dalam menentukan maknanya.
5. Kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan *jodoushi* tersebut.
6. Sering kali tertukar dalam menggunakan *jodoushi* tersebut.



1. Tidak mengetahui tentang *jodoushi* tersebut.
2. Tidak pernah dipelajari ketika perkuliahan.
3. Dosen tidak menjelaskan secara rinci mengenai *jodoushi* tersebut.
4. Tidak memperhatikan dosen ketika perkuliahan.
5. Jarang muncul dalam buku teks bahasa Jepang.
6. Tidak pernah membaca buku yang menjelaskan tentang *jodoushi* tersebut.
7. *Jodoushi* tersebut jarang digunakan.
8. Menganggap tidak penting untuk dipelajari.
9. Tidak mengetahui perbedaannya.
10. Tidak mengetahui fungsi dan maknanya.
11. Tidak mengetahui pada saat seperti apa digunakannya.

Setelah membuat peta uraian masalah, peneliti membuat kisi-kisi angket berdasarkan apa yang sudah diuraikan dalam peta uraian masalah.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek yang Diamati	Nomor Soal	Jumlah Soal
-----	--------------------	------------	-------------

1.	Mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> .	20, 21, 22, 23	4 soal
2.	Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa sulit dalam menggunakan <i>jodoushi ~souda</i> dan <i>~rashii</i> sebagai <i>denbun no hyougen</i> .	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 24	20 soal

Dari kisi-kisi angket tersebut peneliti mencoba membuat angket yang berjumlah 24 soal, dengan 4 soal yang berindikator mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*, serta 20 soal yang berindikator mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa sulit dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*. Peneliti menggunakan Skala *Likert* berbentuk *checklist* dalam membuat angket. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Dalam penelitian ini, angket skala *likert* berbentuk *checklist* digunakan untuk mengukur pendapat mahasiswa terhadap kesulitan yang dialami dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* serta faktor apa saja yang menyebabkannya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini prosedur yang dilakukan diantaranya yaitu:

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun proposal penelitian;
2. Observasi untuk melihat keadaan di lapangan;
3. Studi literatur;
4. Mengumpulkan data berupa kalimat dari berbagai sumber (*jitsurei*) dan membuat kalimat sendiri (*sakurei*);
5. Menyusun instrumen penelitian;
6. Melakukan konsultasi mengenai instrumen penelitian dengan pembimbing dan dosen lainnya;
7. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
8. Melakukan *expert judgement*;
9. Mengumpulkan data dengan cara memberikan tes dan angket;
10. Analisis dan pengolahan data;
11. Membuat laporan hasil penelitian;
12. Penyempurnaan laporan.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut ini:

a. Studi Literatur

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti melakukan studi literatur terlebih dahulu dalam mengumpulkan data. Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti serta tentang hal-hal yang menyangkut penelitian untuk menambah pengetahuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi tentang *jodoushi ~souda* dan *~rashii*, serta tentang *denbun no hyougen* dari buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu. Buku-buku yang digunakan diantaranya yaitu *Nihongo no Bunpou*, *Effective Japanese Usage Guide*, *Nihongo Kyouiku Jiten*, *Shokyuu Nihongo Bunpou Oshiekata no Pointo*, Pengantar Linguistik Bahasa Jepang,

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kajian Morfologi, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Prosedur Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Studi Lapangan

Selain studi literatur, peneliti juga melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data. Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti berupa pemberian tes yang terdiri dari tes objektif dan tes subjektif, serta angket kepada mahasiswa tingkat III JPBJ UPI. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan satu kali atau biasa disebut dengan *one shoot model*.

2. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dengan melakukan tes dan menyebar angket, lalu data tersebut diolah, diamati, dianalisis, serta diinterpretasikan. Karena data yang diperoleh berupa angka, maka data diolah secara statistik seperti berikut ini:

a. Tes

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes yaitu sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dan salah dari setiap bentuk soal.
- 2) Menjumlahkan jawaban yang benar dan salah.
- 3) Mencari frekuensi dan persentase jawaban yang benar dan salah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

- 4) Mengubah skor mentah menjadi nilai standar 100 dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

R : nilai yang dicari

N : skor mentah

S : skor ideal

- 5) Menghitung tingkat pemahaman mahasiswa dari setiap aspek berdasarkan hasil tes dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{S \times 100} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase tingkat kemampuan

$\sum R$: jumlah skor standar

S : jumlah responden

- 6) Menghitung tingkat pemahaman mahasiswa secara keseluruhan dengan cara mencari nilai rata-rata dari setiap persentase aspek kemampuan dengan menggunakan standar penilaian UPI sebagai berikut:

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Penafsiran Standar Penilaian

Angka	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
46-55	Sangat Kurang
36-45	Buruk
0-35	Sangat Buruk

7) Melakukan interpretasi dan menyusun kesimpulan.

b. Angket

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket yaitu sebagai berikut:

1) Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

2) Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban dari setiap pertanyaan.

3) Menganalisis dan menginterpretasikan jawaban sampel setiap nomor pertanyaan.

Tabel 3.13
Pedoman Penafsiran Angket

Jumlah Responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1-5	Hampir tidak ada
6-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian besar
96-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya